

PERAN KOMUNITAS BELAJAR DALAM MEMBANGUN BUDAYA KERJA TIM YANG EFEKTIF DI SD NEGERI 11 JAMBU

Fitri Roihani¹, Sukarman², Ahmad Muslim³

^{1,2,3}MPI Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

¹242610001094@unisnu.ac.id, ²pakar@unisnu.ac.id

³242610001091@unisnu.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to evaluate the role of learning communities in building an effective team work culture at SD Negeri 11 Jambu. This research employs a qualitative case study approach involving observation, documentation, and interviews. The results indicate that learning communities enhance collaboration, communication, and collective responsibility among teachers, leading to a productive team work culture that supports the improvement of professional competence. To establish a learning community, school management must provide support despite challenges such as limited time and varying levels of participation. Therefore, learning communities are an effective way to strengthen team work culture and improve the quality of education in elementary schools. The study recommends strengthening management support and sustainable participation mechanisms.

Keywords: *teamwork culture, teacher collaboration, learning community, professional development, elementary school*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi peran komunitas belajar dalam membangun budaya kerja tim yang efektif di SD Negeri 11 Jambu. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif, yang melibatkan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas belajar meningkatkan kolaborasi, komunikasi, dan tanggung jawab kolektif guru. Ini menyebabkan budaya kerja tim yang produktif dan mendukung peningkatan kompetensi profesional. Untuk membangun komunitas belajar, manajemen sekolah harus membantu, terlepas dari kendala seperti keterbatasan waktu dan variasi partisipasi. Jadi, komunitas belajar adalah cara yang bagus untuk meningkatkan budaya kerja tim dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Ini merekomendasikan penguatan dukungan manajemen dan sarana partisipasi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: budaya kerja tim, kolaborasi guru, komunitas belajar, pengembangan profesional, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memainkan peran penting dalam menentukan karakter dan kompetensi generasi berikutnya dari bangsa ini. Di era modern yang menuntut perubahan dan inovasi terus-menerus, keberhasilan proses pembelajaran tidak lagi semata-mata bergantung pada kemampuan guru individu. Lebih dari itu, bergantung pada kerja sama dan sinergi antar guru. Sekolah dasar, terutama di institusi negeri seperti SD Negeri 11 Jambu, menghadapi banyak tantangan karena berbagai latar belakang siswa dan kebutuhan kurikulum yang terus berubah. Untuk memastikan kualitas pembelajaran yang optimal dan pengembangan profesional guru yang berkelanjutan, diperlukan budaya kerja tim yang kuat dan adaptif dalam menghadapi tantangan ini. Di lingkungan pendidikan, budaya kerja tim adalah kumpulan nilai, kebiasaan, dan perilaku yang mendorong guru untuk bekerja sama, berbagi pengetahuan, saling mendukung, dan bertanggung jawab satu sama lain.

Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa komunitas belajar, juga dikenal sebagai learning community, sangat penting untuk

meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan profesionalisme guru. Menurut Harlita (2024), komunitas belajar profesional dapat meningkatkan kerja sama, refleksi, dan inovasi dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Giyanto, et al. (2023) menemukan bahwa keterlibatan guru dalam komunitas belajar berdampak positif pada perubahan praktik mengajar dan hasil belajar siswa. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Adawiyah (2023) motivasi dan budaya tim kerja sangat berpengaruh pada kinerja pegawai. Namun, banyak penelitian masih berfokus pada sekolah menengah atau pendidikan menengah ke atas. Masih jarang penelitian secara menyeluruh tentang penerapan komunitas belajar di tingkat sekolah dasar, khususnya di sekolah negeri di daerah.

Penelitian ini berupaya mengisi celah studi pada konteks sekolah dasar dengan mempelajari peran komunitas belajar dalam membangun budaya kerja tim yang efektif di SD Negeri 11 Jambu. Penelitian ini juga memberikan gambaran empiris tentang dinamika, masalah, dan metode untuk mendukung komunitas belajar di sekolah dasar negeri.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana komunitas belajar berkontribusi pada pembentukan budaya kerja tim yang efektif di SD Negeri 11 Jambu, serta komponen apa pun yang memengaruhi keberhasilan. Berdasarkan masalah tersebut, hipotesis yang dimunculkan adalah komunitas belajar meningkatkan komunikasi, kolaborasi, dan refleksi bersama di antara para guru dan membantu menciptakan budaya kerja tim yang baik.

Metode studi kasus kualitatif digunakan dalam artikel ini untuk menjawab masalah tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang peran komunitas belajar dalam menciptakan budaya kerja tim di sekolah. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana komunitas belajar berkontribusi pada pembentukan budaya kerja tim yang efektif di SD Negeri 11 Jambu. Selain itu, penelitian ini juga mencoba menemukan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat budaya kerja tim tersebut. Kajian ini diharapkan dapat membantu

mengembangkan metode manajemen pendidikan, khususnya bagaimana menciptakan komunitas belajar yang ideal di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan hasil pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran komunitas belajar dalam membangun budaya kerja tim yang efektif di SD Negeri 11 Jambu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Strategi studi kasus dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara menyeluruh fenomena yang terjadi secara nyata di SD Negeri 11 Jambu. Penelitian ini akan berfokus pada dinamika komunitas belajar dan kebiasaan kerja tim antara guru dan tenaga kependidikan sekolah. Untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan valid, metode ini memungkinkan pengumpulan data yang kaya dan komprehensif dari berbagai sumber.

Observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi adalah tiga metode utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Selama penelitian, tenaga kependidikan, kepala sekolah, dan guru yang aktif

terlibat dalam komunitas belajar diwawancarai untuk mengetahui pendapat, pengalaman, perspektif mereka tentang proses pembentukan budaya kerja tim. Selain itu, observasi partisipatif dilakukan dengan melihat langsung interaksi tim di lingkungan sekolah. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dilengkapi dan diverifikasi menggunakan catatan kegiatan, laporan, dan dokumen pendukung lainnya.

Studi tersebut dilakukan di SD Negeri 11 Jambu selama tiga bulan, dari Januari hingga Maret 2025. Subjek penelitian dipilih secara purposive karena mereka adalah orang-orang yang memiliki peran penting dan pengalaman dalam komunitas belajar dan kerja tim di sekolah tersebut. Terdapat delapan informan utama, termasuk kepala sekolah, guru senior, dan guru muda aktif terlibat dalam komunitas belajar.

Analisis data dilakukan secara induktif dan terdiri dari langkah-langkah seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengkodean tematik digunakan dalam proses ini untuk menemukan pola dan tema dalam data kualitatif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk

mengembangkan pemahaman mendalam tentang masalah penelitian dan menjawabnya secara sistematis dan valid. Hal ini memungkinkan untuk mengevaluasi validitas hasilnya dan memungkinkan peneliti lain untuk melakukan penelitian serupa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas belajar di SD Negeri 11 Jambu memainkan peran penting dalam menciptakan budaya kerja tim yang baik antar guru dan tenaga kependidikan. Melalui aktivitas komunitas belajar, guru dan tenaga kependidikan secara teratur berbicara, berbagi pengalaman, berbagi praktik baik dan saling mendukung menangani berbagai masalah administrasi sekolah dan pembelajaran. Sebanyak 75% orang yang menjawab melaporkan bahwa rasa solidaritas dan kerja sama menjadi lebih nyata. Hal ini kemudian mengarah pada peningkatan nilai kerja kolektif di sekolah.

Kegiatan komunitas belajar yang dinamai Kombel SBS (Komunitas Belajar Sabtu Belajar Seru) ini dilaksanakan setiap hari Sabtu secara terstruktur setiap 2 pekan sekali. Meskipun terkadang dilaksanakan

pada hari selain Sabtu dengan mempertimbangkan jadwal dan kegiatan yang ada di sekolah. Kepala sekolah menunjuk salah satu guru muda yang kompeten untuk menjadi ketua kombel, salah satu tugas utamanya adalah memastikan bahwa kegiatan kombel terencana dan terlaksana dengan baik sesuai dengan kebutuhan guru dan tenaga kependidikan di sekolah.

Tak jarang guru dari sekolah lain datang untuk mengikuti kegiatan kombel di SD Negeri 11 Jambu. Mereka mengemukakan, alasannya karena materi yang disajikan menarik, up to date dan relevan dengan kebutuhan guru saat ini. Beberapa topik kegiatan yang pernah dilaksanakan oleh Kombel SBS antara lain:

1. Pembuatan Buku Digital berbasis Flipbook
2. Merancang Gamifikasi Pembelajaran
3. Mengajak Murid Belajar Sambil Bermain dengan Froggy Jump
4. Sharing Ice Breaking for Joyful Learning
5. Editing Video Pembelajaran dengan Capcut

Menanggapi hal ini, kepala sekolah dan ketua kombel justru sangat senang dan mempersilakan guru-guru dari sekolah lain belajar bersama di kombel SD Negeri 11 Jambu. Tujuan dari kombel SBS dapat tergapai secara lebih luar, tidak hanya untuk internal anggota tapi lebih dari itu, bisa berdampak pada guru-guru dari komunitas lain. Meningkatnya kerja sama dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dan pengelolaan administrasi sekolah adalah bukti budaya kerja tim yang efektif. Guru mengatakan bahwa memperoleh informasi berharga dari komunitas belajar, yang membantu mereka memperbaiki metode pengajaran dan membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Selain itu, operator sekolah menerima bantuan teknis yang mempermudah pengelolaan administrasi, yang menghasilkan kerja sama yang baik di seluruh tenaga kependidikan.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa komunitas belajar meningkatkan kemampuan pedagogik guru dan meningkatkan budaya kerja sama di sekolah dasar (Kurniasari et al. 2024). Dalam komunitas belajar, diskusi dan

pertukaran pengetahuan mendorong metode pembelajaran baru, seperti pembelajaran berbasis Gamifikasi dan TPACK. Metode ini memungkinkan siswa berpartisipasi lebih aktif belajar dan meningkatkan keterampilan kerja sama tim dan berpikir kritis. Setelah mengikuti komunitas belajar, 75% guru yang terlibat melaporkan peningkatan keterampilan mengajar yang signifikan.

Diskusi rutin yang dilakukan komunitas belajar memungkinkan guru untuk saling bertukar ide, strategi pembelajaran, serta solusi atas berbagai kendala yang dihadapi di kelas. Hal ini sesuai dengan temuan dari Primaningstyas (2024) yang menyatakan bahwa komunitas belajar dapat meningkatkan kompetensi pendidik sekaligus membangun budaya belajar bersama yang berkelanjutan. Dengan adanya forum ini, budaya kerja tim yang selama ini kurang optimal mulai terbentuk dan diperkuat.

Kombel SBS berupaya memberdayakan anggota komunitas untuk menjadi narasumber dalam setiap kegiatan. Hal ini sekaligus melatih kemampuan public speaking pada guru dan tenaga kependidikan dengan menerapkan metode mentor

sebayu. Anggota yang lain pun tidak merasa digurui, karena atmosfer yang dibangun dalam komunitas adalah saling berbagi dan berkontribusi. Selain itu, budaya kerja tim yang dibangun meningkatkan rasa tanggung jawab kolektif dan rasa kepemilikan atas keberhasilan sekolah. Ini meningkatkan ikatan profesional antara anggota komunitas belajar dan menciptakan lingkungan kerja yang ramah dan produktif. Guru merasa didukung dan termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada akhirnya, ini akan berdampak positif perkembangan dan prestasi siswa secara keseluruhan.

Komunitas belajar juga berfungsi sebagai media pengembangan profesional yang efektif. Guru-guru di SD Negeri 11 Jambu melaporkan adanya peningkatan kemampuan pedagogik dan inovasi metode pembelajaran setelah mengikuti kegiatan Kombel SBS. Misalnya, guru-guru mulai menerapkan metode pembelajaran gamifikasi dan berbasis proyek yang lebih melibatkan siswa aktif, yang berdampak positif pada hasil belajar peserta didik. Budaya kerja tim yang tumbuh di SD Negeri 11 Jambu mencakup kerja sama teknis serta nilai tanggung jawab bersama

untuk keberhasilan pendidikan. Semangat untuk membantu satu sama lain dan memperbaiki kinerja secara konsisten muncul ketika guru dan tenaga kependidikan merasa memiliki kepemilikan atas proses dan hasil pembelajaran. Selain itu, guru setuju bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama dan bukan hanya tanggung jawab individu. Selain kebutuhan teknis dan profesional, komunitas belajar menawarkan ruang untuk dukungan emosi dan inspirasi, yang sangat dibutuhkan guru.

Dalam wawancara, beberapa guru mengatakan bahwa komunitas belajar menjadi tempat yang aman berbagi masalah, mengidentifikasi dan mencari solusi, sehingga mereka tidak merasa terisolasi saat menghadapi masalah di kelas. Ini meningkatkan semangat kerja dan menumbuhkan ikatan yang erat di antara para guru dan tenaga kependidikan. Manfaat ini sejalan dengan temuan penelitian Aisah et al. (2024) yang menemukan bahwa komunitas belajar meningkatkan keinginan dan semangat untuk belajar anggota melalui interaksi yang positif dan mendukung. Meskipun pengembangan komunitas belajar di SD Negeri 11 Jambu memiliki banyak

manfaat, namun menghadapi beberapa tantangan termasuk keterbatasan waktu karena beban tugas guru yang padat dan perbedaan dalam tingkat partisipasi komunitas. Komunitas belajar tetap dapat berjalan efektif dengan dukungan manajemen sekolah yang aktif mengatur jadwal dan menyediakan fasilitas. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pengelola dan kepala sekolah dalam mengoptimalkan keberlangsungan komunitas belajar sebagai strategi pengembangan sumber daya manusia dan budaya kerja tim. Oleh karena itu, temuan penelitian ini mengonfirmasi hipotesis bahwa komunitas belajar membantu membangun budaya kerja tim baik dengan meningkatkan komunikasi, kolaborasi, dan refleksi bersama antara guru dan tenaga kependidikan. Selain itu, temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan komunitas belajar di SD Negeri 11 Jambu meningkatkan kemampuan individu dan memperkuat kerangka kerja kolektif yang membantu setiap orang mencapai tujuan pendidikan.

Secara keseluruhan, sekolah dasar mengoptimalkan komunitas belajar untuk meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan serta

membangun budaya kerja tim yang kuat dan berkelanjutan. Penelitian ini menekankan bahwa manajemen sekolah dan pemangku kepentingan harus terus mendukung komunitas belajar meningkatkan pengembangan profesional dan kerja sama.

D. Kesimpulan

Komunitas belajar memainkan peran penting dalam menciptakan budaya kerja tim yang efektif di SD Negeri 11 Jambu. Komunitas belajar tidak hanya membantu guru dan tenaga kependidikan berbagi pengalaman dan pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai penggerak yang mendorong komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab kolektif. Oleh karena itu, komunitas belajar secara signifikan meningkatkan kemampuan profesional anggota dan menciptakan budaya kerja tim yang produktif dan berkelanjutan. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa keterlibatan aktif dalam komunitas belajar membantu meningkatkan budaya kerja tim di sekolah dasar.

Keberhasilan komunitas belajar di SD Negeri 11 Jambu menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia melalui pendekatan kerja sama dan berkelanjutan sangat

penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam komunitas belajar, budaya kerja tim mendorong guru dan tenaga kependidikan untuk mendukung satu sama lain dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada akhirnya, ini berdampak positif pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Kajian ini menunjukkan bahwa sekolah-sekolah, khususnya di tingkat dasar, harus memprioritaskan pembentukan dan pengembangan komunitas belajar sebagai strategi utama untuk meningkatkan profesionalisme guru dan budaya kerja tim. Komunitas belajar harus dapat berfungsi dengan baik dan berkelanjutan jika manajemen sekolah memberikan bantuan yang diperlukan, seperti waktu, fasilitas, dan pelatihan. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat mengembangkan penelitian dengan memperluas konteks geografis, jenjang Pendidikan dan mengeksplorasi dalam komponen yang memengaruhi keberhasilan komunitas belajar di berbagai lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Affandi, L. H., Candiasa, I. M., Lede, Y. U., Bayangkari, B., & Prijanto, J. H. (2022). Strategi Peningkatan

- Kinerja Guru Melalui Pengembangan Kelompok Kerja Guru (Kkg) Sebagai Komunitas Belajar. *Jurnal Education And Development*, 10(3), 401-407.
- Adawiyah, A. (2023). Pengaruh Motivasi Dan Tim Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Soppeng. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 20(2), 203-213.
- Aisah, A., Maufur, M., & Basukiyatno, B. (2024). Implementasi komunitas praktisi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru bersertifikat pendidik. *Journal of Education Research*, 5(3), 3072-3082.
- Arifin, J., & Hanif, M. (2024). Manajemen program komunitas belajar sekolah untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1421-1432.
- Ayu, M., Neviyarni, S., & Zen, Z. (2024). Peran Komunitas Sekolah Dalam Mengatasi Ketidaksetaraan Pendidikan Di Tingkat Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 376-387.
- Cholid, Nur. (2017). *Menjadi Guru Profesional*. Semarang: CV Presisi Cipta Media.
- Dimiyati, Azima. (2019). *Pengembangan Profesi Guru*. Lampung: Gre Publishing.
- Fathurohman, P. (2022). *Pengaruh kolaborasi antar guru terhadap produktivitas kerja guru sma di lingkungan Yayasan Ardhya Garini* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Giyanto, B., Hidayah, P. K. S., Julizar, K., Sari, D. K., & Hartono, D. (2023). Implementasi Kebijakan Komunitas Belajar Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Dan Administrasi Publik*, 39-52.
- Harlita, I., & Ramadan, Z. H. (2024). Peran Komunitas Belajar di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Kompetensi Guru. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2907-2920.
- Hasibuan, R. H., Awaliyah, R., & Nurhasanah, N. (2023). Pendampingan Komunitas Guru PAUD dalam Merancang Capaian Pembelajaran Berbasis Muatan Literasi dan STEAM. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 80-90.
- Hija, Q. M., & Harsiwi, N. E. (2024). Kolaborasi Antar Guru Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Siswa Berkebutuhan Khusus Adhd. *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 1-16.
- Hutasoit, D. T. (2025). Guru Penggerak sebagai Agen Transformasi Pendidikan: Tinjauan Literatur terhadap Peran, Tantangan, dan Kolaborasi. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 15(2), 551-561.
- Indriasari, F. N., & Kusuma, P. D. (2020). Peran komunitas sekolah terhadap pengurangan risiko bencana di yogyakarta. *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(2), 395-401.
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran

- Guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330-345.
- Khoiri, M. H. M., Wahhab, M. N., Aprianto, A., & Fathoni, T. (2024). Esensi Kepemimpinan Partisipatif Dalam Membangun Budaya Kerja Kolaboratif Yang Berkelanjutan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Nusantara (IPNU)*, 1(2), 64-68.
- Kurniasari, N., Permadi, I., & Purbasari, K. H. (2024). Refleksi guru pada pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 5(2), 187-198.
- Liong, A. M., & Citta, A. B. (2024). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Membangun Budaya Kerja Kolaboratif Studi pada UMKM di Kota Makassar. *Jurnal Interdisipliner*, 1(3), 243-250.
- Mardiatmaja. (2017). Komunitas Belajar. Sleman: Kanusius Media.
- Meuthia, R. (2023, August). Strategi Pendampingan Komunitas Belajar Dalam Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 1, pp. 614-639).
- Primaningtyas, M., & Mujahidah, I. A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Salsabila Baiturrahman Prambanan Klaten. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 114-125.
- Rintan, R. W. A., Pribadi, R. A., & Intan, R. N. (2023). Dinamika Komunitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Genta Mulia*, 14(2).
- Rizal, S. (2023). Pendampingan komunitas guru RA menjadi guru penggerak di masa pandemi COVID-19 di Kabupaten Jember. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 187-210.
- Rusyiana, M. M., & Marpaung, M. (2023). Pengaruh Kolaborasi Guru, Growth Mindset dan Readiness for Change terhadap Kepemimpinan Guru Sekolah XYZ. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 3945-3951.
- Sari, I. N., & Heriyawati, D. F. (2020). Pendampingan penulisan artikel ilmiah bagi komunitas guru sekolah dasar melalui service learning approach di kecamatan sukun kota malang. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 563-573.
- Sukarni, A. (2023). Peningkatan kompetensi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka melalui komunitas belajar di satuan formal SD Negeri Angkasa I Kecamatan Kalijati tahun pelajaran 2023/2024. *JPG: Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 6(2), 239-248.
- Susanto, A. (2016). *Manajemen peningkatan kinerja guru konsep*,

strategi, dan implementasinya.

Prenada Media.

Upayogi, I. N. T., Sumar, H., & Ida, K. (2024). Peran Komunitas Guru Dan Refleksi Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif: Studi Praktik Baik Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(3), 887-901.

Yuliyanti, L. (2021). Peningkatan kompetensi belajar siswa melalui strategi kolaborasi komunitas dengan memanfaatkan aplikasi google meet untuk pembelajaran daring yang interaktif dan komunikatif. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(8), 1298-1308.

Wijaya, Iwan. (2018). *Professional Teacher: Menjadi Guru Profesional*. Sukabumi: Jejak Publisher.